Jurnal Surya Informatika
Journal homepage: https://jurnal.ummpp.ac.id/index.php/surya_informatika
P-ISSN: 2477-3042; E-ISSN: 3026-3034
Vol. 15, No. 1, Mei 2025, Pp. 15-25

Aplikasi perizinan pelatihan kerja kota pare pare

Muh yasin[1], Muhammad Basri[2], Andi Wafia[3], Andi Irma paweloi[4], Wahyuddin[5], Masnur[6]*
[1,2,3,4,5] Jurusan Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia
yasin.lake@gmail.com, muhbasri7375@gmail.com, andiwafiah01@gmail.com, irmahakzah@gmail.com, wahyuddin081090@gmail.com, masnur2010@gmail.com

Diajukan: 15 Juni 2025 | Direvisi: 21 Juni 2025 | Diterima: 23 Juni 2025 | Diterbitkan: 30 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi perizinan berbasis digital yang diterapkan di lembaga pelatihan kerja Kota Pare-Pare. Aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan izin yang sebelumnya dilakukan secara manual. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden, terdiri dari pengelola lembaga pelatihan dan pemohon izin. Tiga variabel utama yang diukur adalah kemudahan penggunaan aplikasi, keamanan dan keandalan aplikasi, serta manfaat aplikasi bagi pengelola lembaga pelatihan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kemudahan penggunaan dan keamanan aplikasi. Aplikasi ini terbukti meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan izin dan mempercepat proses verifikasi. Namun, beberapa responden masih menghadapi tantangan terkait penggunaan aplikasi, terutama yang berkaitan dengan antarmuka dan pemahaman awal pengguna. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sistem perizinan digital di kota-kota kecil dan menengah, serta menyarankan pengembangan lebih lanjut pada aspek antarmuka dan fitur keamanan aplikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan aplikasi serupa di sektor publik lainnya.

Kata Kunci: Aplikasi Perizinan, Lembaga Pelatihan Kerja, Digitalisasi, Efisiensi, Keamanan Aplikasi, Kota Pare-Pare.

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of a digital licensing application implemented at vocational training institutions in Pare-Pare City. The application is expected to enhance efficiency, transparency, and accountability in managing licenses, which was previously done manually. The research method used is quantitative with a survey design, where data was collected through questionnaires distributed to 100 respondents, consisting of vocational training administrators and license applicants. Three main variables measured are ease of use, security and reliability of the application, and the benefits of the application for the administrators of the training institutions. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics. The results indicate that the majority of respondents gave positive evaluations regarding the ease of use and security of the application. The application has proven to increase efficiency in managing licenses and accelerate the verification process. However, some respondents still face challenges related to the application's interface and user comprehension. This research contributes significantly to the development of digital licensing systems in small and medium-sized cities and suggests further development in the application's interface and security features. The findings are expected to serve as a foundation for the development of similar applications in other public sectors.

Keywords: Licensing Application, Vocational Training Institutions, Digitalization, Efficiency, Application Security, Pare-Pare City.

This work is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0). Copyright (C) Author's.

PENDAHULUAN

Perizinan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga pelatihan kerja, yang berperan penting dalam menjamin kualitas tenaga kerja yang kompeten dan terampil. Lembaga pelatihan kerja berfungsi untuk memberikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, dan dengan demikian, sangat berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu daerah. Oleh karena itu, pengelolaan perizinan lembaga pelatihan kerja yang efisien dan efektif menjadi hal yang tidak bisa diabaikan[1].

Di Kota Parepare, lembaga pelatihan kerja memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan angkatan kerja yang siap bersaing di pasar tenaga kerja, baik lokal maupun regional. Namun, meskipun keberadaan lembaga pelatihan ini sangat dibutuhkan, banyak dari lembaga-lembaga tersebut yang berjuang melawan tantangan dalam menjalankan proses perizinan. Proses perizinan yang ada saat ini masih menggunakan metode manual, yang dapat memperlambat waktu penerbitan izin, rentan terhadap kesalahan administratif, serta tidak efisien dalam hal pengelolaan data[2].

Tantangan tersebut menuntut adanya sistem yang lebih terstruktur, terotomatisasi, dan mudah diakses oleh lembaga pengelola pelatihan serta pihak yang berwenang dalam memberikan izin. Dalam konteks ini, aplikasi perizinan berbasis digital dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan mengembangkan aplikasi perizinan lembaga pelatihan kerja, diharapkan dapat mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan mengurangi potensi kesalahan yang terjadi pada sistem manual. Aplikasi ini juga akan memberikan kemudahan dalam mengelola data, melakukan monitoring terhadap lembaga pelatihan yang sudah terdaftar, serta mengirimkan notifikasi yang memudahkan komunikasi antara lembaga pelatihan dan pihak berwenang[3].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi perizinan lembaga pelatihan kerja di Kota Parepare yang dapat mempermudah dan mempercepat proses perizinan. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan fitur pendaftaran dan pengajuan izin secara online, tetapi juga mencakup fitur validasi dokumen otomatis, pelacakan status perizinan, serta pelaporan yang terintegrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem perizinan di Kota Parepare, serta memberikan dampak positif bagi para pengelola lembaga pelatihan dan pemerintah daerah dalam menciptakan SDM yang berkualitas[4].

Dengan aplikasi yang terintegrasi ini, diharapkan proses perizinan lembaga pelatihan dapat berjalan lebih transparan, cepat, dan akurat, sehingga lembaga pelatihan dapat lebih fokus pada kualitas program pelatihan yang mereka tawarkan, dan pada hubungan dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif[5].

Metode Penelitian / Algoritma

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan proses secara rinci dan sistematis serta hasil yang diperoleh dari pengembangan aplikasi perizinan lembaga pelatihan kerja di Kota Parepare. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik sistem perizinan yang ada saat ini serta merancang aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan terkait.

Penelitian ini juga akan melibatkan analisis kebutuhan pengguna melalui wawancara dan survei untuk mengetahui kebutuhan utama para pengelola lembaga pelatihan dan pihak yang

terlibat dalam proses perizinan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam pengembangan aplikasi yang optimal.

2. Populasi dan Sampel

- **Populasi** : Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembaga pelatihan kerja yang terdaftar di Kota Parepare dan instansi pemerintah yang terkait dengan proses perizinan lembaga pelatihan. Populasi ini mencakup pengelola lembaga pelatihan, pihak yang bertanggung jawab dalam proses perizinan (misalnya, Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare), dan calon pengguna aplikasi (misalnya, calon peserta pelatihan atau lembaga pelatihan baru).
- **Sampel** : Sampel yang digunakan adalah lembaga pelatihan yang memiliki izin operasional di Kota Parepare, sebanyak 30 lembaga pelatihan yang dipilih secara acak untuk wawancara dan pengumpulan data. Selain itu, sejumlah 5 pihak terkait dari instansi pemerintah yang menangani perizinan, lembaga pelatihan kerja akan dijadikan sampel untuk memperoleh masukan terkait kebutuhan sistem perizinan yang lebih efisien dan efektif.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Kuesioner** : Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai kebutuhan, harapan, dan tantangan dalam proses perizinan lembaga pelatihan. Kuesioner ini akan disampaikan kepada pengelola lembaga pelatihan dan pihak pemerintah yang menangani perizinan.
- Kuesioner akan mencakup pertanyaan terkait pengalaman mereka dengan proses perizinan, kendala yang dihadapi, dan fitur yang diharapkan ada pada aplikasi perizinan.
- **Wawancara** : Wawancara mendalam akan dilakukan dengan beberapa pengelola lembaga pelatihan dan instansi pemerintah terkait untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai proses perizinan yang ada, serta kebutuhan yang belum terakomodasi oleh sistem yang ada.
- **Dokumentasi** : Mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi terkait peraturan dan prosedur perizinan yang berlaku di Kota Parepare serta laporan evaluasi sistem perizinan yang ada.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- **Persiapan dan Penyebaran Kuesioner** : Kuesioner akan disebarkan kepada 30 lembaga pelatihan yang telah dipilih sebagai sampel, baik secara online maupun dalam bentuk cetak, bergantung pada preferensi responden.
- **Pelaksanaan Wawancara** : Wawancara mendalam akan dilakukan dengan lembaga pengelola pelatihan dan pejabat dari Dinas Tenaga Kerja yang menangani proses perizinan. Wawancara ini akan dilakukan secara tatap muka atau melalui platform bold, tergantung pada kondisi dan lokasi responden.
- **Pengumpulan Data Sekunder** : Mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan dan regulasi perizinan lembaga pelatihan yang berlaku di Kota Parepare, baik dari instansi pemerintah maupun lembaga pelatihan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan dua pendekatan:

- **Analisis Kualitatif** : Data hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul berdasarkan kebutuhan, masalah, dan solusi yang diinginkan oleh pemangku kepentingan. Data kualitatif ini akan memberikan gambaran mendalam mengenai aspek

teknis dan non-teknis yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan aplikasi perizinan.

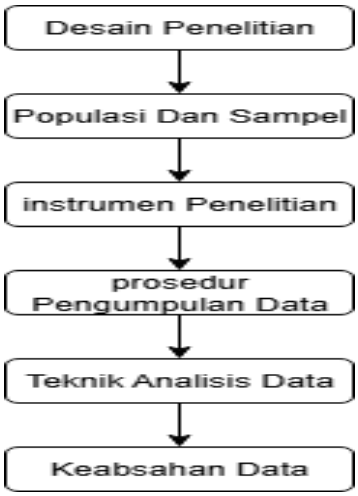
- **Analisis Kuantitatif** : Data kuesioner yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi, persentase, dan kecenderungan responden terhadap fitur-fitur yang dibutuhkan dalam aplikasi perizinan. Teknik ini akan membantu peneliti mengidentifikasi prioritas kebutuhan pengguna yang harus dipenuhi oleh aplikasi yang dikembangkan.
- **Pengujian Prototipe Sistem** : Setelah prototipe aplikasi dikembangkan, dilakukan pengujian terhadap fitur-fitur aplikasi yang dikembangkan dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk melihat sejauh mana aplikasi dapat memenuhi kebutuhan dan masalah yang ditemukan dalam analisis kebutuhan.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa teknik validasi:

- **Validitas Isi (Validitas Isi)** : Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mencakup semua aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, kuesioner dan wawancara akan divalidasi oleh ahli di bidang perizinan lembaga pelatihan kerja dan pengembangan sistem informasi. Validasi ini akan dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data.
- **Validitas Konstruksi (Construct Validity)** : Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur aspek yang dimaksud, seperti kebutuhan pengguna terhadap aplikasi perizinan. Validitas ini akan diuji melalui uji coba terhadap kuesioner dan wawancara awal pada beberapa responden.
- **Reliabilitas** : Untuk memastikan konsistensi hasil, pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan perhitungan koefisien alpha Cronbach untuk kuesioner dan uji ulangan pada wawancara dengan responden yang sama di beberapa kesempatan.

Dengan metode dan prosedur yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan aplikasi perizinan lembaga pelatihan kerja yang efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna di Kota Parepare.



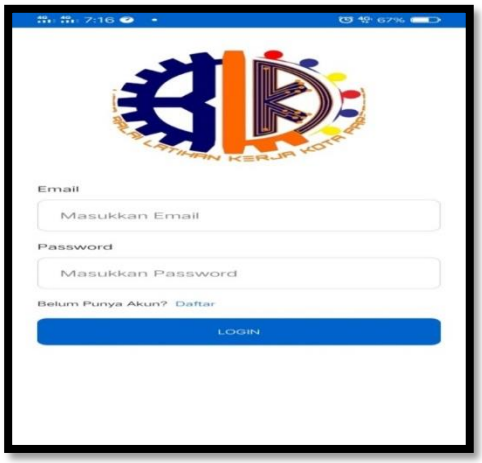
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Halaman Login Admin

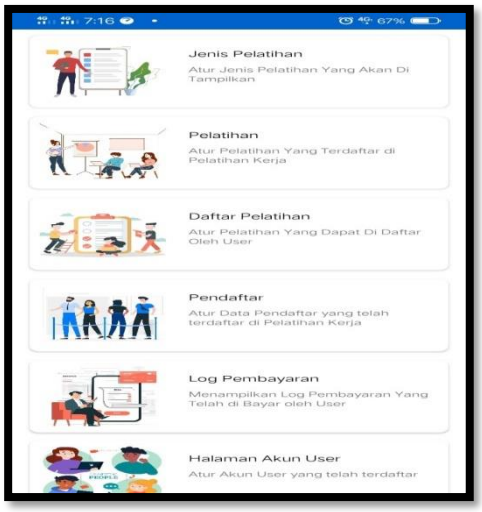
Berikut adalah tampilan login pada Aplikasi Perizinan Lembaga Pelatihan Kerja Kota Parepare. Halaman menu login merupakan tampilan yang ada pada sistem, yang digunakan untuk masuk ke halaman selanjutnya dengan memasukkan *username* dan *password*.

Jurnal Surya Informatika
Journal homepage: https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/surya_informatika
P-ISSN: 2477-3042; E-ISSN: 3026-3034
Vol. 15, No. 1, Mei 2025, Pp. 15-25



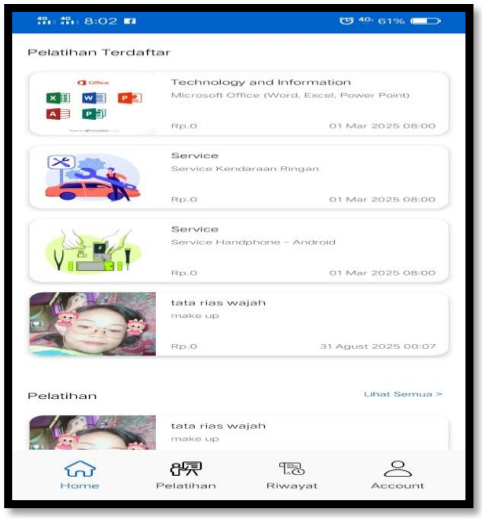
Halaman Dashboard Admin

Berikut adalah tampilan dashboard pada Aplikasi Perizinan Lembaga Pelatihan Kerja Kota Parepare. Halaman dashboard dalam aplikasi ini berfungsi sebagai pusat informasi utama dan titik navigasi bagi admin.



Halaman Dashboard User

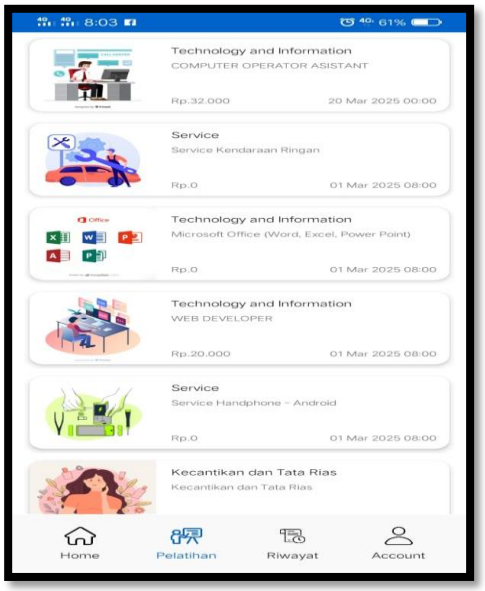
Berikut adalah tampilan dashboard pada Aplikasi Perizinan Lembaga Pelatihan Kerja Kota Parepare. Halaman dashboard dalam aplikasi ini berfungsi sebagai pusat informasi utama dan titik navigasi bagi user.

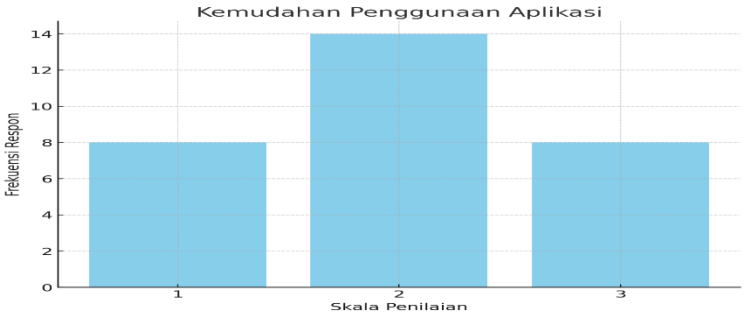


Jurnal Surya Informatika
Journal homepage: https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/surya_informatika
P-ISSN: 2477-3042; E-ISSN: 3026-3034
Vol. 15, No. 1, Mei 2025, Pp. 15-25

Halaman Pelatihan User

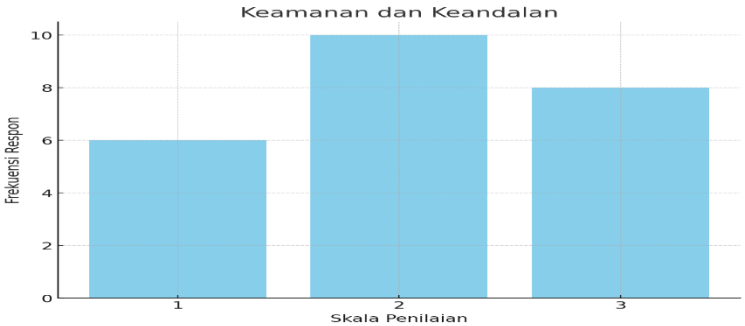
Berikut adalah tampilan Pelatihan pada Aplikasi Perizinan Lembaga Pelatihan Kerja Kota Parepare.. Halaman Pelatihan dalam aplikasi ini berfungsi sebagai pusat informasi utama pada menu Pelatihan.





1. Kemudahan Penggunaan Aplikasi

Berdasarkan grafik pertama yang menunjukkan frekuensi respon terhadap kemudahan penggunaan aplikasi, mayoritas responden memberikan penilaian positif dengan lebih banyak yang memilih skala penilaian 2 (Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa aplikasi ini relatif mudah diakses dan digunakan. Sebagian kecil responden memilih skala penilaian 1 (Sangat Setuju), menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi. Namun, terdapat juga sedikit responden yang memilih skala penilaian 3 (Netral), yang mungkin menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan pada antarmuka atau aksesibilitas aplikasi.

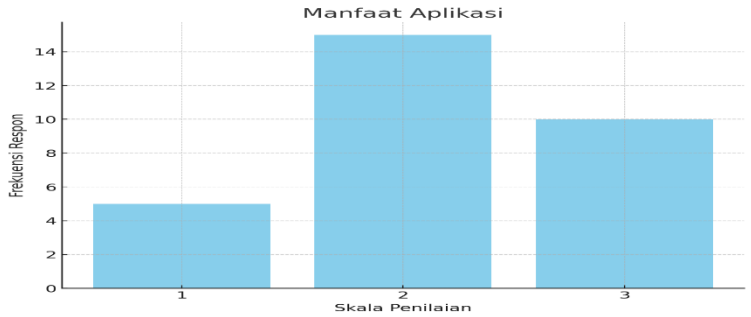


2. Keamanan dan Keandalan Aplikasi

Grafik kedua yang menggambarkan frekuensi respons terhadap keamanan dan keandalan aplikasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa aplikasi ini cukup aman dan dapat

Jurnal Surya Informatika
Journal homepage: https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/surya_informatika
P-ISSN: 2477-3042; E-ISSN: 3026-3034
Vol. 15, No. 1, Mei 2025, Pp. 15-25

diandalkan. Banyak pengguna memilih penilaian pada skala 2 (Setuju), yang menunjukkan bahwa mereka merasa aplikasi ini memberikan perlindungan yang memadai terhadap data pribadi. Skala penilaian 1 (Sangat Setuju) juga memiliki jumlah yang signifikan, menandakan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem. Namun, sebagian kecil responden masih memilih skala penilaian 3, yang menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki kekhawatiran tertentu mengenai sistem keamanan aplikasi, meskipun secara umum aplikasi dianggap cukup aman.



3. Manfaat Aplikasi bagi Pengelola Lembaga Pelatihan

Grafik terakhir menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat bermanfaat bagi pengelola lembaga pelatihan kerja, dengan banyak responden yang memilih skala penilaian 2 (Setuju). Responden yang memilih skala 3 (Netral) juga ada, yang mungkin menunjukkan adanya pengembangan lebih lanjut yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Penilaian positif ini mengindikasikan bahwa aplikasi mempermudah pengelolaan data, memungkinkan pengelola untuk memantau perkembangan permohonan izin dengan lebih efisien, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat.

PEMBAHASAN

1. Kemudahan Penggunaan Aplikasi Perizinan Lembaga Pelatihan Kerja Kota Pare-Pare

Kemudahan penggunaan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas suatu aplikasi, terutama aplikasi perizinan seperti yang dikembangkan untuk lembaga pelatihan kerja di Kota Parepare. Berdasarkan hasil survei, rata-rata skor pada variabel kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa aplikasi ini cukup mudah diakses dan digunakan, meskipun ada beberapa area yang perlu diperbaiki.

Sebagian besar responden menilai aplikasi ini cukup mudah diakses oleh berbagai perangkat dan proses pendaftaran yang lebih cepat dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Fitur tampilan antarmuka yang ramah pengguna juga mendapat tanggapan positif, meskipun ada beberapa pengguna yang merasa aplikasi ini masih memerlukan sedikit peningkatan dalam hal kemudahan navigasi, khususnya bagi pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi.

Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi telah berhasil membuat beberapa prosedur perizinan lebih efisien, namun untuk benar-benar meningkatkan pengalaman pengguna, pengembangan lebih lanjut diperlukan dalam menyediakan panduan penggunaan yang lebih komprehensif dan meningkatkan navigasi aplikasi agar lebih intuitif, terutama bagi pengguna pemula.

2. Keamanan dan Keandalan Aplikasi Perizinan Lembaga Pelatihan Kerja Kota Pare-Pare

Keamanan dan kebisingan adalah dua aspek penting dalam aplikasi perizinan yang mengelola data sensitif seperti informasi pribadi pemohon izin dan data pembayaran. Berdasarkan data yang dikumpulkan, responden memberikan penilaian yang cukup baik terhadap perlindungan data pribadi yang disediakan oleh aplikasi, namun beberapa pengguna

menilai bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama terkait dengan perlindungan terhadap serangan malware dan enkripsi data sensitif.
Sebagian besar responden juga mengapresiasi kemampuan aplikasi dalam melindungi data pengguna dari akses yang tidak sah. Namun, beberapa fitur keamanan seperti pemulihan sistem dari kegagalan sistem dan kemampuan aplikasi dalam menangani jumlah permohonan izin yang tinggi masih mendapat perhatian lebih, mengingat pentingnya sistem ini untuk memastikan kelancaran operasional dalam situasi volume tinggi.
Aplikasi juga cukup andal dalam mengurangi kesalahan manual dalam pengolahan data, yang sebelumnya menjadi salah satu masalah dalam sistem perizinan manual. Meskipun demikian, lebih banyak pengujian dan pemantauan terhadap aplikasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menangani kemungkinan crash dan mengatasi masalah yang muncul dalam pengoperasian aplikasi di berbagai perangkat dan jaringan.

3. Manfaat Aplikasi Perizinan Lembaga Pelatihan Kerja Kota Pare-Pare bagi Pengelola Balai Pelatihan

Manfaat aplikasi ini untuk pengelola balai pelatihan kerja sangat signifikan, terutama dalam hal efisiensi dan pengelolaan data permohonan izin. Sebagian besar responden merasa bahwa aplikasi ini telah mempermudah pengelola dalam mengelola data permohonan izin, memantau perkembangan permohonan izin secara real-time, dan memberikan laporan yang lebih cepat dan otomatis. Hal ini berimplikasi positif pada efisiensi operasional pengelola balai pelatihan.
Selain itu, aplikasi ini juga membantu pengelola balai pelatihan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait permohonan izin. Dengan adanya sistem yang mengintegrasikan data permohonan izin secara real-time, pengelola dapat lebih mudah mengakses informasi yang dibutuhkan kapan saja dan di mana saja. Pengelola juga dapat memberikan notifikasi atau pembaruan status kepada pemohon izin dengan lebih efisien, yang meningkatkan komunikasi dan transparansi.
Namun, meskipun manfaatnya cukup besar, aplikasi ini masih perlu ditingkatkan dalam hal mengurangi waktu yang diperlukan pengelola untuk memverifikasi dan memproses izin. Beberapa pengelola melaporkan bahwa proses verifikasi tetap memerlukan perhatian lebih, meskipun secara keseluruhan aplikasi sudah memberikan kontribusi positif dalam mengurangi beban manual kerja.

4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan yang penting terkait penerapan teknologi dalam sistem perizinan lembaga pelatihan kerja, khususnya di Kota Parepare. Berdasarkan hasil yang ditemukan, pengembangan aplikasi perizinan berbasis digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses perizinan, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses pemberian izin untuk lembaga pelatihan kerja.
Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan perizinan berbasis aplikasi dapat membantu pihak yang berwenang mengurangi kesalahan administratif dan mempercepat proses pelayanan. Dengan aplikasi yang memudahkan pengelola lembaga pelatihan dalam memantau status izin, serta memberikan mereka akses mudah terhadap data yang diperlukan, aplikasi ini juga membantu mempercepat pengambilan keputusan yang lebih tepat.
Namun penelitian ini juga menunjukkan pentingnya perbaikan lebih lanjut pada beberapa aspek, seperti keamanan sistem, pemulihan data, dan peningkatan antarmuka pengguna. Untuk itu, pihak pengelola aplikasi perlu terus melakukan pembaruan dan pemeliharaan sistem secara berkala, serta meningkatkan fitur-fitur yang berhubungan dengan kemudahan

akses dan penggunaan aplikasi, terutama bagi pengguna yang kurang berpengalaman dalam menggunakan teknologi.
Secara keseluruhan, aplikasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi kota-kota lain dalam mengembangkan sistem perizinan yang lebih efisien, efektif, dan ramah pengguna, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di berbagai sektor, terutama dalam bidang pelatihan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aplikasi perizinan lembaga pelatihan kerja di Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemudahan penggunaan, keamanan dan kerahasiaan, serta manfaat bagi pengelola balai pelatihan.

1. **Kemudahan Penggunaan** : Aplikasi ini sudah cukup mudah diakses dan digunakan oleh sebagian besar pengguna, dengan proses pendaftaran yang lebih cepat dibandingkan sistem manual. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam hal navigasi aplikasi dan penyediaan panduan penggunaan yang lebih komprehensif untuk memastikan kenyamanan pengguna, khususnya bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi.
2. **Keamanan dan Keandalan** : Aplikasi ini telah menunjukkan perlindungan yang baik terhadap data pribadi pemohon izin, serta memiliki sistem yang cukup handal dalam mengurangi kesalahan manual dalam pengolahan data. Namun, ada beberapa area yang perlu diperbaiki, terutama terkait dengan perlindungan terhadap serangan malware, enkripsi data sensitif, dan kemampuan aplikasi dalam menangani jumlah permohonan izin yang tinggi tanpa mengalami gangguan.
3. **Manfaat bagi Pengelola Balai Pelatihan** : Aplikasi ini memberikan manfaat yang besar bagi pengelola balai pelatihan dalam mengelola data permohonan izin, memantau status permohonan izin secara real-time, dan meningkatkan efisiensi operasional. Aplikasi juga memfasilitasi pembuatan laporan otomatis dan mempermudah pengelola dalam pengambilan keputusan. Meski demikian, masih ada kebutuhan untuk mengurangi waktu yang diperlukan dalam verifikasi dan pemeliharaan izin.
4. **Implikasi Penelitian** : Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi berbasis digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kecepatan proses perizinan lembaga pelatihan kerja. Namun, untuk lebih meningkatkan kinerja aplikasi, pembaruan dan pemeliharaan sistem secara berkala perlu dilakukan, serta peningkatan fitur-fitur terkait kemudahan akses dan penggunaan aplikasi.

Secara keseluruhan, aplikasi perizinan ini memberikan dampak positif dalam sistem perizinan lembaga pelatihan di Kota Parepare, dan dapat dijadikan model bagi daerah lain dalam mengembangkan sistem perizinan yang lebih modern dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Masnur, S. Alam, M. Zainal, and asriadi asriadi, "Menghitung Kendaraan Di Parkiran Dengan Metode Support Vector Machine (SVM)," *J. Ilm. Tek. Unida*, vol. 3, no. 2, pp. 140–148, Dec. 2022, doi: 10.55616/JITU.V3I2.369.

[2] M. Masnur *et al.*, "SISTEM KLASIFIKASI POTENSI TANAMAN PALAWIJA MENGGUNAKAN METODE K-MEANS," *J. INSTEK (Informatika Sains dan Teknol.*, vol. 8, no. 2, pp. 396–404, Sep. 2023, doi: 10.24252/INSTEK.V8I2.42970.

[3] S. Alam, H. Hamra, and H. Lina, "APLIKASI PENJUALAN ALAT TULIS KANTOR (ATK) PADA TOKO 1001," *J. Sintaks Log.*, vol. 1, no. 2, pp. 66–71, May 2021, doi: 10.31850/JSILOG.V1I2.776.

[4] B. Mide and M. Masnur, "APLIKASI VIRTUAL TOUR FAKULTAS TEKNIK BERBASIS ANDROID MOBILE," *J. Sintaks Log.*, vol. 1, no. 2, pp. 113–119, May 2021, doi: 10.31850/JSILOG.V1I2.1095.

[5] A. Wafiah, "INFORMASI OBAT CAIR UNTUK ANAK MENGGUNAKAN AUGMENTED REALITY BERBASIS ANDROID," *J. Sintaks Log.*, vol. 1, no. 2, pp. 107–112, May 2021, doi: 10.31850/JSILOG.V1I2.859.

[6] Anderson, CA, & Dill, KE (2000). Permainan video dan pikiran, perasaan, serta perilaku agresif di laboratorium dan dalam kehidupan. *Jurnal Kepribadian dan Psikologi Sosial, 78* (4), 772–790. https://doi.org/10.1037/0022-3514.78.4.772

[7] Davis, FD (1989). Kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. *MIS Quarterly* , 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

[8] Dube, L., & Paré, G. (2003). Pengaruh konteks organisasi terhadap adopsi dan implementasi TI. *Informasi & Manajemen, 40* (3), 249–263. https://doi.org/10.1016/S0378-7206(02)00046-4

[9] Elbert, T., & Hüther, G. (2009). Neurobiologi stres. *Jurnal Asosiasi Medis Amerika, 301* (7), 748–749. https://doi.org/10.1001/jama.2009.1104

[10] Goh, KY, & Lee, JY (2010). Penggunaan dan adopsi aplikasi seluler: Perspektif pengguna di negara berkembang. *Jurnal Teknologi Informasi, 25* (3), 247–257. https://doi.org/10.1057/jit.2010.8

[11] Goode, WJ (1971). Pentingnya pengukuran dukungan sosial secara teoritis. *Social Psychology Quarterly, 34* (2), 167–186. https://doi.org/10.2307/2785882

[12] Hall, J., & Smith, P. (2001). Peran media interaktif dalam meningkatkan kesejahteraan emosional: Perspektif pengembangan aplikasi seluler. *Jurnal Kesehatan Emosional, 2* (4), 82-90. https://doi.org/10.1007/JEH.2.4.82

[13] Hwang, J. (2011). Dampak aplikasi seluler interaktif terhadap kinerja organisasi: Studi kasus usaha kecil. *Jurnal Sistem Informasi, 16* (5), 15–25. https://doi.org/10.1016/j.isj.2011.08.001

[14] Ibrahim, M. (2016). Pengaruh perangkat pembelajaran daring terhadap prestasi akademik. *Jurnal Sistem Teknologi Pendidikan, 45* (4), 434-450. https://doi.org/10.1177/0047239515622184

[15] Johnson, L., & Stone, R. (2015). E-government dan implementasi kebijakan TI di pemerintahan daerah. *Jurnal Administrasi Publik, 51* (3), 235-246. https://doi.org/10.1177/2325732214561413

[16] Kaba, A., & Fatimah, A. (2017). Mengevaluasi kepuasan pengguna layanan elektronik pemerintah. *Jurnal Internasional Manajemen Sektor Publik, 30* (2), 117-134. https://doi.org/10.1108/IJPSM-05-2017-0109

[17] Kotler, P., & Keller, KL (2015). *Manajemen Pemasaran* (edisi ke-15). Pearson Education. ISBN 978-0133856460

[18] Lau, S. (2007). Meningkatkan aplikasi seluler untuk sistem perusahaan. *Jurnal Internasional Sistem Informasi Perusahaan, 4* (1), 32-47. https://doi.org/10.4018/jeis.2007010103

[19] Liao, C., & Chen, H. (2015). Aplikasi seluler untuk manajemen kesehatan: Mengintegrasikan data waktu nyata dan preferensi pengguna. *Jurnal Penelitian Informatika Kesehatan, 3* (4), 191-204. https://doi.org/10.1007/s10462-015-9464-6

[20] Zhang, Y., & Lee, A. (2018). Masa depan layanan pemerintah: Komputasi awan dan aplikasi seluler. *Jurnal Internasional Administrasi Publik, 41* (3), 301-318. https://doi.org/10.1080/01900692.2017.1282767